



Nilai-Nilai Moral Dan Nilai-Nilai Sosial pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan *Selembar Itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono Sebuah Kajian Intertekstual

Lisma Yanti Boru Damanik^{1*}, Syofiani², Gusnetti³

^{1,2,3} Universitas Bung Hatta,

Email: lismayantiborudamanik@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15 Oktober 2024

Revised : 11 November 2024

Accepted : 13 November 2024

Keywords:

Novel, Moral and Social Values, Intertextual

Kata Kunci:

Novel, Nilai Moral dan Sosial, Intertekstual

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This research aims to describe the moral values and social values in the Novel *Guru Aini* by Andrea Hirata and the Novel *Selembar Itu Berarti* by Suryaman Amipriono. The theory used to analyze is the theory of Aeni (2018), Zubaedi (2006), Endarwarsa (2008). The type of research is qualitative with descriptive methods, while the data source is the Novel *Guru Aini* by Andrea Hirata and the Novel *Selembar Itu Berarti* by Suryaman Amipriono. Data collection techniques include reading and understanding the novel, taking notes and underlining and then classifying the data. Data analysis steps include identifying, interpreting data, and formulating conclusions from data analysis. The research results show that the moral values and social values in the two novels have similarities and differences. Moral values in both novels relate to empathy, conscience, self-control, respect, kindness, tolerance and justice. These seven values are presented by the author because they are moral values that must be instilled in a child. The social values in both novels concern the social values of love, responsibility and life harmony. Based on data analysis and discussion, research results were obtained, namely: moral values and social values in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, 60 data were obtained for moral values and 33 social values, then in the novel *Selembar itu Berarti* by Suryaman Amipriono, the results were obtained. 42 data were found for moral values and 27 data for social values. An intertextual study of the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata and the novel *Selembar itu Berarti* by Suryaman Amipriono relates to intrinsic elements that focus on characters, setting and plot. The intertextual relationship between these two novels can be seen through the intertextual principles of expansion and expansion, the theme of struggle in education, and creative writing style. Even though the settings and attitudes of the characters to convey the values of tolerance in the dialogue in the two novels are different, these two novels have similar views on education. Education is important and you must be passionate about achieving your goals.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dan

nilai-nilai sosial pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Novel *Selembar Itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Aeni (2018), Zubaedi (2006), Endarwarsa (2008). Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan sumber data Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Novel *Selembar Itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, mencatat dan menggarisbawahi lalu mengklasifikasi data. Langkah analisis data dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasi data, dan merumuskan kesimpulan dari analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial pada kedua novel memiliki persamaan dan perbedaan. Nilai moral pada kedua novel berkaitan dengan empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh nilai ini dihadirkan oleh pengarang karena merupakan nilai moral yang harus ditanamkan semenjak pada diri seorang anak. Nilai-nilai sosial pada kedua novel menyangkut nilai sosial *love* (kasih sayang), *Responsibility* (tanggung jawab), dan *life harmony* (keserasian hidup). Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh hasil penelitian yaitu: nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata diperoleh temuan nilai moral sebanyak 60 data dan nilai-nilai sosial 33, selanjutnya pada novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono diperoleh temuan nilai-nilai moral sebanyak 42 data dan nilai-nilai sosial 27 data. Kajian intertekstual terhadap novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono berhubungan dengan unsur intrinsik yang fokus pada tokoh, latar, dan alur. Hubungan intertekstual antara kedua novel ini dapat dilihat melalui prinsip intertekstual *ekserp* dan *ekspansi*, tema perjuangan dalam pendidikan, dan gaya penulisan yang kreatif. Meskipun memiliki latar dan sikap tokoh untuk menyampaikan nilai-nilai toleransi dalam dialog di kedua novel disampaikan berbeda, kedua novel ini memiliki kesamaan dalam memandang pendidikan. Pendidikan itu penting dan harus semangat untuk meraih cita-cita.

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang memberikan gambaran tentang kehidupan yang diproses melalui kekayaan intelektual dan ketajaman imajinasi. Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan melalui karangan yang memiliki nilai estetika sehingga pembaca dapat mengambil pembelajaran dari hasil karya sastra pengarang. Ada banyak bentuk karya sastra diantaranya adalah novel, puisi, biografi, esai, dan lainnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gagasan dan gambaran kehidupan adalah novel. Novel dianggap sebagai bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan masalah dan memberikan gambaran kehidupan karena memiliki kemampuan unik untuk menyajikan imajinasi, emosi, dan menggali aspek moral serta sosial melalui cerita yang kompleks dan karakter-karakter yang terbangun dengan baik.

Dalam sebuah novel terkandung gambaran tentang nilai-nilai kehidupan masyarakat yang banyak memberikan manfaat bagi pembaca. Sehingga novel tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata, namun juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan

moral dan pesan-pesan sosial. Karenanya, seorang penulis yang berhasil adalah dia yang dapat membawa pembaca menyelami dunia imajinasi melalui apa yang ditulis entah itu mengenai percintaan, pendidikan, semangat hidup, kesedihan, perjuangan, kebahagiaan maupun keberhasilan. Untuk dapat menyimpulkan nilai yang terkandung dalam sebuah novel, pembaca harus memahami struktur serta unsur-unsur pembangun karya sastra.

Karya sastra yang diciptakan pengarang mengandung sebuah nilai yang akan disampaikan kepada pembaca. Nilai tersebut diantaranya adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial. Pengenalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial secara langsung dapat dilakukan sedini mungkin dimulai dari dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan pengenalan secara tidak langsung dapat diperoleh setelah membaca sebuah novel. Novel mengambarkan sebuah kisah yang dapat menjadi media untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kehidupan yang bersifat edukatif dan menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari lewat penggambaran cerita melalui tokoh-tokohnya.

Nilai dapat diartikan sebagai sebuah aturan dapat juga diartikan harga. Aturan difungsikan untuk mengendalikan, menentukan, dan mengarahkan kelakuan seseorang di tengah masyarakat. Dengan adanya nilai sebagai aturan maka seseorang yang keluar dari nilai dapat segera kembali sehingga dapat memiliki nilai kembali.

Nilai moral adalah prinsip-prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang benar dan apa yang salah dalam suatu kegiatan atau perilaku. Nilai moral dianggap penting dan baku oleh masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan bagaimana manusia harus berperilaku dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat secara tidak langsung akan menyepakati berbagai aturan mengenai sesuatu yang baik dan buruk, patut dan tidak patut, dihargai dan tidak dihargai, penting dan tidak penting. Aturan-aturan ini berfungsi untuk mewujudkan keteraturan sosial. Kesepakatan aturan inilah yang disebut dengan nilai sosial. Apabila nilai sosial tersebut dianggap cocok oleh seluruh warga, maka nilai itu dijadikan landasan hidup bersama yang akan terus disosialisasikan dan diwarisi secara turun-menurun kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Moral berkaitan dengan makhluk sosial dan merupakan eksistensi manusia itu sendiri. Seorang manusia tanpa moral akan kesulitan bersosialisasi. Hal tersebut terjadi karena dalam kehidupan bersosial dibatasi oleh norma atau aturan.

Dalam novel, pengarang dapat mengungkapkan nilai moral dan nilai sosial melalui berbagai cara. Salah satu contoh adalah dengan menggunakan plot yang menunjukkan konsekuensi dari tindakan. Selain itu, pengarang juga dapat menggunakan dialog dan monolog untuk mengungkapkan nilai-nilai moral. Dengan demikian, pengarang dapat membuat bacaan yang menarik dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat memahami nilai-nilai moral yang diungkapkan dalam novel. Bersamaan dengan pentingnya kehadiran nilai-nilai moral dalam sebuah novel, maka pengkajian dan pemahaman terhadap nilai tersebut perlu dilakukan, agar pesan apa yang ingin disampaikan pengarang dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca.

Salah satu novel yang banyak mengungkapkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial adalah novel *Guru Aini* dan novel *Selembat itu Berati*. Kedua novel ini sangat menginspirasi terutama untuk para remaja karena mengajarkan bahwa pendidikan itu sangatlah penting, kerja keras dan pantang menyerah adalah kuncinya.

Kajian tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam ilmu sastra akan lebih utuh hasilnya jika kedua novel dikaji secara intertekstual. Hal ini bertujuan untuk memperoleh perbandingan, persamaan dan perbedaan nilai moral dan nilai sosial antara novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Selembat itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat di dalam karya sastra. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang diterbitkan PT Bentang Pustaka Yogyakarta, terdiri dari 306 halaman, serta novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang diterbitkan oleh PT Literatur Jakarta, terdiri dari 185 halaman. Sumber dalam penelitian ini adalah karya atau naskah itu sendiri.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena memang peneliti sendiri yang membuat, menggali data, menelaahnya, menafsirkannya. Peneliti membaca, mencatat, memahami, menghayati, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi dan menginterpretasikan serta menyusun laporan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono Suatu Kajian Intertekstual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Membaca dan memahami novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Hal itu dilakukan guna memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti.
2. Menandai setiap bagian novel yang mendukung tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono
3. Menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan dengan cara teknik ketekunan/ keajengan pengamatan. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*, dan analisis kasus negatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) perbandingan data, dilakukan dengan cara membanding-bandangkan data yang ada di dalam novel yang digunakan sebagai referensi untuk memudahkan analisis, (2) kategorisasi, dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sejenis dalam suatu kategori, (3) penyajian data dengan tabulasi dan deskripsi, dan (4) menafsirkan data-data berdasarkan pendekatan intertekstual yang berdasarkan indikator untuk menarik kesimpulan, dan (5) melaporkan hasil penelitian.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dideskripsikan temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Temuan hasil penelitian dijelaskan dan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu "Nilai-nilai Moral dan Nilai-nilai Sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono suatu kajian intertekstual".

Berdasarkan fokus masalah yang ada pada bab 1, ditemukan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Novel ini sama-sama menceritakan tokoh yang berjuang menempuh pendidikan. Selama menempuh pendidikan dan berinteraksi para tokoh mengambarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai

sosial. Dalam *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditemukan 60 nilai-nilai moral dan 33 nilai sosial. Sedangkan dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ditemukan nilai-nilai moral sebanyak 42 data nilai-nilai moral dan nilai nilai-nilai sosial sebanyak 27 data.

Distribusi data nilai-nilai moral dan nilai pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono dapat dilihat dalam bentuk tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.1: Tabel Distribusi Data Nilai-nilai Moral dan Nilai-Nilai Sosial pada Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono

No	Novel	Jenis Moral										Nilai-Nilai sosial		
		Nilai-Nilai Moral								Nilai-Nilai sosial				
		Empati	Hati Nurani	Kontrol Diri	Rasa Hormat	Kebaikan Hati	Toleransi	Keadilan	Jumlah	love (kasih sayang)	Responsibility (tanggung jwb)	Life Harmony (keserasian hidup)	Jumlah	
1	GA	8	22	12	8	4	4	2	60	18	8	7	33	
2	SIB	10	7	11	5	5	1	3	42	19	5	3	27	

Dapat dijelaskan bahwa ditemukan nilai-nilai moral pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang meliputi nilai moral empati sebanyak 8 data, nilai moral hati nurani sebanyak 22 data, nilai moral kontrol diri sebanyak 12 data, nilai moral rasa hormat sebanyak 8 data, nilai moral kebaikan hati sebanyak 4 data, nilai moral toleransi 4 data, dan nilai moral keadilan sebanyak 2 data. Nilai-nilai sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang meliputi nilai-nilai sosial *love* (kasih sayang) sebanyak 18 data, nilai sosial *responsibility* (tanggung jawab) sebanyak 8 data, dan nilai sosial *life harmony* (keserasian) sebanyak 7 data.

Selanjutnya pada novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono dapat dijelaskan bahwa telah ditemukan nilai-nilai moral yang terdiri nilai moral empati sebanyak 10 data, nilai moral hati nurani sebanyak 7 data, nilai moral kontrol diri sebanyak 11 data, nilai moral rasa hormat sebanyak 5 data, nilai moral kebaikan hati sebanyak 5 data, nilai moral toleransi 1 data, dan nilai moral keadilan sebanyak 3 data. Nilai-nilai sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang meliputi nilai-nilai sosial *love* (kasih sayang) sebanyak 19 data, nilai sosial *responsibility* (tanggung jawab) sebanyak 5 data, dan nilai sosial *life harmony* (keserasian) sebanyak 3 data.

Nilai-Nilai Moral pada Novel Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono.

Nilai Moral Empati

Empati artinya merupakan suatu sikap memahami orang lain dari sudut pandang orang tersebut. Dengan adanya moral empati bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam menjaga dan membangun hubungan dengan orang lain perlu sikap empati. Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral empati.

Ketika melihat temanya menulis mendapatkan daerah penenemapanan yang tidak sesuai dengan pilihannya, Desi merasa empati. Terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Data 1.A.1.1

"Usah risau Mah, kita tukar saja, Kau dapat Bagansiapiapi, aku siap kepulau Tanjung..Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar?Tak apa-apa," Kata Desi sambil tersenyum lebar. (GA, AH, 2021:11)

Berdasarkan kutipan data 1.A.1.1 nilai moral empati yang tergambar dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah seorang teman yang berempati kepada temannya. Desi dan Salamah adalah teman satu kelas yang akrab. Semua lulusan telah mendapatkan gulungan kertas undian penempatannya masing-masing. Kelas menjadi gaduh karena lulusan yang mendapatkan tempat yang mereka inginkan. Namun tidak demikian dengan Salamah, dia menagis terisak-isak di pojok kelas. Desi memahami mengapa Salamah sedih, berusaha menghibur dan menenangkan Salamah. Tindakan yang dilakukan menunjukkan nilai moral empati.

Sebuah keluarga sudah seharusnya saling memahami dan saling merasakan. Ketika ada salah satu anggota keluarga yang merasa kekurangan, anggota keluarga yang lain sudah seharusnya saling membantu Perlakuan tersebut tergambar dalam kutipan berikut.

Data 2.A.1.1

Namun, sebagai kakak, kondisi yang menimpa Diaz tentu menjadi beban pikirannya. Ia sedih lantaran adiknya harus menerima kenyataan pahit: *perlengkapan sekolahnya tak sebagus semangat belajarnya.* (Amipriono, 2019: 6)

Berdasarkan kutipan data 2.A.1.1 nilai moral empati dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono terlihat dari empati yang dirasakan putri kepada adiknya Diaz. Adiknya belum memiliki peralatan sekolah seperti teman-temannya yang lain. Melihat kondisi adiknya, Putri berempati. Keadaan itu menjadi beban pikirannya. Putri sangat berharap adiknya dapat memiliki perlengkapan sekolah yang bagus seperti anak-anak yang lain.

Nilai Moral Hati Nurani

Nilai moral hati nurani merupakan suara hati yang akan membantu menentukan pilihan apakah jalan itu benar atau salah. Dengan hati nurani menuntun sekaligus sebagai benteng dari pengaruh buruk dan membantu bertindak benar walaupun godaan atau pengaruh berbuat sebaliknya begitu kuat. Hati nurani merupakan pondasi untuk berbuat jujur. Berikut ini adalah hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral hati nurani.

Tidak mudah untuk menjadi guru di daerah terpencil, namun bagaimanapun rayuan yang berikan orang lain kepada tokoh Desi, semua tidak menggoyahkan pendiriannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

Data 1.A.2.1

"Kau bisa dikirim ke pelosok, Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh seramnya! Kau tahu sendiri, sumatera ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi." Kata buk Marlis *"Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja."* (GA, AH, 2020:1)

Berdasarkan kutipan data 1.A.2.1 nilai moral hati nurani tergambar dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ketika Desi memiliki keinginan untuk tetap menjadi guru matematika walau ke pulau terpencil sekalipun. Sebenarnya Desi dapat memilih menjadi apapun yang dia inginkan, karena dia memang memiliki kemampuan yang telah diakui oleh banyak orang. Namun, niat untuk menjadi guru walau di daerah terpencil merupakan niat yang baik yang selalu ada di dalam lubuk hatinya.

Data selanjutnya menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga sangat penting untuk dijaga. Baik di kala lapang ataupun di kala susah kita harus tetap bersyukur. Hal tersebut dapat dicermati dalam kutipan data berikut.

Data 2.A.2.1

Biar pun sederhana, kita tetap harus bersyukur. Karena di luar sana, masih banyak orang yang nggak mampu beli makanan. Fabiayyaalaairobikumaa Tukadzdzibaan,” ujar Hera. Begitulah ia menanamkan sikap syukur kepada anak-anaknya. (SIB, SA, 2019: 10)

Berdasarkan kutipan data 2.A.2.1 nilai moral hati nurani dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono tergambar dari perkataan Ibu yang mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersyukur atas rizki yang telah diberikan Allah SWT kepada mereka. Karena di luar sana masih ada orang yang keadannya lebih sulit dari mereka. Ibu Hera selalu mengajarkan dan menanamkan sikap syukur kepada anak-anaknya sekalipun dalam keadaan yang sederhana atau dalam keadaan yang serba berkekurangan.

Nilai Moral Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan sikap mengendalikan diri baik itu pikiran maupun perbuatan agar dapat menahan dorongan untuk berbuat yang tidak baik, sekalipun itu dorongan yang kuat dari dalam diri maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Seseorang yang memiliki kontrol diri akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Setiap tindakan yang akan dilakukan akan dikaji baik dan buruknya terlebih dahulu. Dengan adanya kontrol diri yang baik akan mudah mencapai tujuan. Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral kontrol diri.

Tradisinya setiap lulusan terbaik akan mendapatkan kesempatan untuk memilih tempat bertugas, namun tidak dengan Desi. Dia tetap ingin seperti teman-temannya yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

Data 1.A.3.1

“Jadi kau tetap akan ikut undian?”

“*tetap, Bu.*”

“ Istiqomah! Kau memang Istiqomah, Desi! Sila, ambil kertasmu, ambil nasibmu.” Desi mengambil gulungan kertas di dalam toples lalu kembali ke tempat duduknya. Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. Bagi desi, berani mengambil risiko denganri mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niat mengabdi. Jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira. (GA,AH, 2020:9)

Berdasarkan kutipan data 1.A.3.1 novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata di atas menggambarkan tokoh Desi memiliki moral yang baik dengan kontrol diri yang baik pula. Hal ini ditandai dengan sikap Desi yang tetap memilih untuk mengikuti undian seperti teman-temannya yang lain. Jika seseorang tanpa memiliki kontrol diri yang baik ia akan menerima saja kemudahan-kemudahan yang diberikan kepadanya. Desi sebenarnya memiliki kesempatan istimewa untuk boleh memilih tempatnya bertugas sebagai guru karena dia adalah lulusan terbaik, tapi tidak dengannya. Desi siap dimanapun nasib akan membawanya untuk mengabdi. Seseorang apa bila memiliki kontrol diri yang baik dan tidak mudah digoyahkan pendiriannya.

Tidak mudah berdamai dengan keadaan sulit yang dihadapi dalam hidup. Ketika keinginan untuk memiliki sesuatu tidak dapat terwujud, maka kita harus tetap bersabar. Hal tersebut dapat terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Data 2.A.3.1

"Padahal sebelum berangkat ke sekolah tadi, ia berniat meminta uang ke Ibu untuk membeli buku baru. Tapi, karena sedih melihat ibunya sakit, *niat itu diurungkan*" (SIB, SA, 2009:20)

Data 2.A.3.1 adalah nilai moral kontrol diri pada novel *Selemabar itu Berati* karya Suryaman Amipriono yang ditunjukkan oleh Diaz. Diaz bisa mengontrol diri ketika melihat kondisi Ibu semakin memburuk, niatnya untuk membeli buku tulis pun di urungkannya. Dia tidak ingin menambah beban bagi orang tuanya yang lagi sakit. Diaz berusaha sendiri untuk menyelesaikan masalahnya dengan berusaha mencari kertas-kertas bekas upaya meringankan beban orang tua.

Tokoh Desi dalam cerita terlihat menyapa orang lain yang belum dikenal dengan ramah. Tidak peduli siapaun yang akan kita temui dalam perjalanan, sebaiknya selalu berikan sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Nilai Moral Rasa Hormat

Hormat menghormati antarsesama manusia merupakan sikap yang menjunjung tinggi rasa menghargai orang lain. Rasa hormat dapat terjalin bila saling menghargai, berlaku baik terhadap orang lain dan sopan. Rasa hormat memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, memperhatikan hak-hak orang lain serta perasaan orang lain sehingga akhirnya juga akan menghormati diri sendiri. rasa hormat dapat kita lakukan kepada siapa saja bukan hanya kepada orang yang lebih tua. orang yang sebaya, lebih muda pun perlu dihormati. Rasa hormat mendasari tata kerama. Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral rasa hormat.

Data 1.A.4.1

"*Assalamualaikum, Bang.*" Salam Desi pada seorang pria berpakaian kampungan yang melintas di dekatnya.

"*Maaf aku ingin bertanya, Bang, ke arah manakah rumah Ibu Sum..Sumiati. Ibu Maryati, Ibu...Ibu...Hartati?*"

Bapak itu tertegun bingung. "Kepala SMA Bang"

"Oh, Pak Abu Sidik?" Abang itu menunjuk ke utara dan mulailah Desi berjalan menuju kesana. "Selamat datang, Bu Guru." Sapa seluruh orang kampung yang melihatnya. (GA, AH, 2021:23)

Dari data 1.A.4.1 menggambarkan tokoh yang memiliki nilai moral menghormati orang lain. Saat akan bertanya kepada orang lain sebaiknya memulai dengan mengucapkan salam dan menggunakan bahasa yang sopan. Menghormati orang lain juga dilakukan kepada siapa saja, baik orang yang baru kita jumpahi atau orang yang sudah lama kita kenal. Dengan menghormati orang pasti kita juga akan dihormati kembali oleh orang. Hal itu juga tergambar dari perlakuan masyarakat kampung yang selalu menyapa Desi ketika bertemu dengan sambutan yang ramah, dan kata-kata yang menyegarkan hati Desi "Selamat datang Ibu Guru".

Untuk mewujudkan rasa nasionalisme di sekolah salah satunya adalah dengan mengikuti upacara bendera dengan besungguh-sungguh. Keadaan itu tergambar dalam kutipan di bawah ini.

Data 2.A.4.1

"Respect, movement!" Ratusan murid serentak memasang sikap hormat kepada sang merah putih, yang ditarik menuju langit. Dengan irungan lagu Indonesia Raya dari mulut-mulut mungil penerus bangsa ini. (SIB, SA, 2019: 53)

Dari data 2.A.4.1 menggambarkan nilai moral rasa hormat dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Rasa hormat terlihat saat ratusan murid serentak hormat kepada sang merah putih saat upacara dengan irungan lagu Indonesia raya. Hormat bendera adalah tindakan memberi penghormatan atau penghargaan terhadap simbol negara yang diwakili oleh bendera. Tindakan ini mencerminkan rasa kebanggaan, identitas, dan kesetiaan terhadap negara, serta mengakui nilai dan sejarah yang diwakili oleh bendera tersebut. Hormat bendera sering kali menjadi bagian dari upacara kenegaraan, pendidikan, dan perayaan yang menekankan pentingnya nasionalisme dan persatuan.

Ketika melihat orang yang sedang tergesa-gesa di jalan raya, sebaiknya kita saling mengingatkan untuk agar selalu berhati-hati dan waspada. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Nilai Moral Kebaikan Hati

Kebaikan hati suatu sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Kebaikan hati mendorong orang berbuat atau bersikap belas kasih, tidak hanya memikirkan diri sendiri. kebaikan hati juga mengembangkan kepedulian terhadap orang lain, memberikan bantuan kepada orang lain serta melindungi orang yang kesulitan atau kesakitan. Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral kebaikan hati.

Data 1.A.5.1

Siang itu Aini pulang ngebut mengayuh sepeda.

“Oi, Aini Cita-Cita Dokter! *Hati-hati, Noang, banyak kendaraan!*” sorak Nihe dari warung *Kupi Kuli*. (GA, AH, 2021:196)

Dari data 1.A.5.1 tokoh cerita menunjukkan sikap baik hati dengan peduli kepada orang lain. Sebagai bentuk kepedulian ke orang lain dapat dilakukan dengan sederhana saja, terlebih dengan orang-orang yang selalu kita temui setiap hari. Satu bentuk peringatan hati-hati, pelan-pelan, banyak kendaraan menunjukkan perhatian, seperti Ibu Nihe yang peduli terhadap Aini, putri dari temanya saat berjalan mainan. Ibu Nihe berbaik hati mengingatkan Aini yang sedang ngebut mengayuh sepedanya ketika akan pulang dari berjualan.

Dalam situasi darurat atau krisis, budaya tolong-menolong dapat mempercepat pemulihan dan memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh orang lain. Hal tersebut dapat tergambar dalam kutipan di bawah ini.

Data 2.A.5.1

“Naah sudah selesai, sekarang sepatu kamu sudah berwarna hitam, kan? Nisa menyerahkan sepatu “baru” Diaz. Gembira dia. Bibirnya menyunggingkan senyum. (SIB, SA, 2019: 60)

Dari data 2.A.5.1 menggambarkan nilai moral kebaikan hati dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Kebaikan hati dari Nisa yang membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Diaz. Nisa membantu diaz menghitamkan sepatunya dengan pilok. Diaz gembira masalahnya telah dapat sekolah tanpa melanggar peraturan. Kebaikan hati Nisa tergambar dari sikapnya menolong dan membuat orang lain bahagia. Membantu orang lain memberikan manfaat emosional dan psikologis yang mendalam bagi individu. Ketika kita berbuat baik untuk orang lain, kita sering merasakan rasa kepuasan dan kebahagiaan yang meningkat. Itulah yang telah dirasakan oleh Nisa.

Nilai Moral Toleransi

Toleransi merupakan suatu nilai moral yang menghormati martabat dan hak umat manusia. Toleransi menghargai segala perbedaan yang ada tanpa memandang suku, agama, ras, budaya, status sosial, dan perbedaan yang lainnya. seseorang yang memiliki sikap toleransi akan memperlakukan orang lain dengan baik penuh pengertian sehingga tidak ada permusuhan, pertikaian, dan perselisihan. Intinya toleransi dapat menghargai segala perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia. Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembat itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral toleransi

Menolong orang tua adalah bentuk penghargaan dan pengakuan yang mendalam terhadap kontribusi mereka dalam kehidupan kita. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

Data 1.A.6.1

Aini *bergantian* dengan ibunya mengurus ayah dan adik-adiknya. (GA, AH, 2021:77)

Dari data 1.A.6.1 menunjukkan nilai moral toleransi yang tergambar dari antara ibu dan anak. Aini dan ibunya selalu bergantian menjaga ayah dan adik-adiknya di rumah atau berjualan keliling menjajahkan mainaan anak-anak. Mereka berdua dengan sukarela dan ikhlak melakoni semuanya karena kondisi sang ayah yang dalam keadaan sakit. Sikap toleransi ini membantu memperkuat ikatan keluarga, menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan dukungan, serta mendukung nilai-nilai sopan santun dan tanggung jawab dalam hubungan antar generasi.

Disaat mengetahui seorang teman yang kesusahan, sudah sepantasnya kita saling membantu. Seperti yang dilakukan Atri ketika mengetahui temannya yang akan putus sekolah. Hal tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

Data 2.A.6.1

" Kita harus bantu Putri, Bu..."

" Terimakasih Bu, Sudah ngertiin Atri. Terimakasih udah mau membantu menyelamatkan sekolah Putri...." Atri mencium tangan Bu Reni berulang-ulang. Pelukan eratnya terasa hangat dan lembut. Membuat jiwa kekhawatirannya langsung mencair.(SIB, SA, 2019:93)

Dari data 2.A.6.1 adalah nilai moral toleransi yang ada pada novel *Selembat itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Arti memiliki toleransi tinggi terhadap kelanjutan sekolah teman baiknya. Atri dakhirlnya dapat menyampaikan perihal kegundahan yang dirasakan kepada wali kelasnya, Bu Reni. Walaupun sebenarnya dia bisa menyampaikan langsung kepada kepala sekolah SD yang tak lain adalah ayahnya. Atri menyampaikan kondisi Putri yang tidak bersekolah lagi dan harus berjualan koran keliling padahal mereka akan menghadapi ujian kelulusan SD. Akhirnya berkat bantuan dari Bu reni, Atri merasa lega karena akan menemukan solusi menyelamatkan sekolah Putri. Ucapan "Terimakasih Bu, Sudah ngertiin Atri. Terimakasih udah mau membantu menyelamatkan sekolah Putri...." menunjukkan rasa terima kasih yang mendalam dari Atri kepada Bu Reni, mengakui peran penting Bu Reni dalam situasi tersebut.

Nilai Moral Keadilan

Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Sementara Keadilan diartikan sebagai suatu sifat atau perbuatan atau perlakuan yang adil. Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembat itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai moral keadilan.

Dalam belajar kita harus selalu bersungguh-sungguh. Semua bidang ilmu memiliki nilai dan pentingnya masing-masing, dan tidak ada satu ilmu yang secara intrinsik lebih superior daripada yang lain. Hal tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

Data 1.A.7.1

"tak ada satu ilmupun yang lebih penting dari ilmu lainnya. Kecerdasan punya seribu muka. Mereka yang tak bisa matematika, bukan berarti tidak pintar. Anggapan bahwa mereka yang bisa ilmu pasti lebih pintar dari yang tak bisa, adalah anggapan lama yang sangat keliru. Dunia digerakan ilmu-ilmu sosial, diperbaiki oleh ilmu-ilmu pasti." (GA, AH, 2021:147)

Dari data 1.A.7.1 menggambarkan nilai moral keadilan yang disampaikan seorang guru di depan kelas kepada anak-anak muridnya. Semua ilmu itu memiliki fungsinya masing-masing dan saling berhubungan. Setiap manusia juga dikaruniai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi sikap yang merasa bahwa ilmu yang dikuasanya adalah ilmu yang paling penting dan ilmu lain itu bukanlah ilmu yang penting, merupakan sikap yang salah dan keliru. Jadi ilmu sosial dan ilmu pasti keduanya memiliki fungsinya masing-masing dalam kehidupan. Penjelasan yang disampaikan Ibu Desi membuka cakrawala untuk bersikap adil dalam menilai sesuatu.

Seorang pemimpin menunjukkan komitmen dan kesediaannya untuk membantu warganya. Bukan hanya kepada individu, akan tetapi kepada seluruh komunitas atau warga. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

Data 2.A.7.1

" Pasti, Bu. Saya akan membantu. Semua warga desa ini akan saya bantu, Bu. Bukan hanya mereka. Tapi tolong sabar..." Pak Lingga merespons. Tangannya terlipat rapi di meja. (SIB, SA, 2019:75)

Data 2.A.7.1 menggambarkan sikap adil dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Tokoh Pak Lingga bersikap adil tampak dalam jawaban yang diberikan. Dia menyampaikan akan membantu semua warga di desanya bukan hanya menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Putri dan Diaz semata. Namun dia meminta Bu Imah untuk sedikit bersabar menunggu solusi terbaik yang akan diambil untuk penyelesaiannya. Indikator adil yang dilakukan Pak Lingga yaitu bekerja sesuai aturan dan bergiliran. Proses atau bantuan mungkin memerlukan waktu dan solusi tidak akan dengan serta merta tersedia begitu saja. Harapan Pak Lingga agar Bu Imah dan warga desa memahami bahwa meskipun niat dan komitmennya kuat, implementasi atau pencapaian bantuan mungkin memerlukan waktu untuk terwujud.

Nilai-Nilai Sosial pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan *Selembar itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono.

Nilai-nilai sosial merupakan tindakan atau perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat. Nilai sosial tercipta karena adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain dalam kelompok tertentu. Nilai sosial disepakati oleh masyarakat bukan dibawa sejak lahir. Kesepakatan nilai sosial dalam masyarakat juga berkaitan dengan anggapan baik dan buruk. Data jenis nilai-nilai sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan *Selambar itu Berati* Karya Suryaman Amipriono dapat dilihat pada contoh kutipan berikut.

Love (Kasih sayang)

Nilai kasih sayang merupakan perasaan yang timbul dari rasa cinta dari hati seseorang yang memiliki rasa kasih, suka cita kepada orang lain. Nilai kasih sayang ini tepat sekali dibawa ke ranah keluarga dan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang selalu mengasihi. Nilai kasih sayang terdiri dari nilai pengabdian, nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai kesetian dan nilai kepedulian (Zubaedi, 2009:13). Berikut hasil analisis novel *Guru Aini* karya Andra Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berhubungan dengan nilai sosial *love* (kasih sayang).

Pengabdian

Pengabdian adalah sebuah perbuatan yang baik berupa pikiran, pendapat, maupun tenaga sebagai wujud kasih sayang dan semua dilakukan berdasarkan tulus ikhlas (Zubaedi, 2009). Di bawah ini adalah bentuk kasih sayang berupa pengabdian.

Sumpah jabatan bagi pegawai negeri adalah peristiwa penting. Semua rangkaian acara harus diikuti dengan baik. Hal tersebut dapat dicermati dalam kutipan di bawah ini.

Data 1.B.1.1

Di dalam ruangan yang dipenuhi pengunjung. Calon-calon guru matematika mengangkat sumpah jabatan mereka sebagai pegawai negeri. Mereka yang biasanya ramai dan gaduh, seketika tenggelam dalam acara yang khidmat. *Ketika mencium bendera Merah Putih, mereka terharu, menangis* (GA, AH, 2021:12)

Berdasarkan kutipan di atas data 1.B.1.1 dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang berkaitan dengan nilai sosial *love* (kasih sayang) berupa pengabdian seorang guru tergambar dengan jelas. Pada data mengambarkan perasaan calon pegawai negeri ketika dilantik, berasa hikmad dan penuh haru. Air mata pun mengalir ketika mereka mencium bendera merah putih sebagai simbol cinta kepada tanah air dan siap mengabdi untuk Indonesia. Keharuan dan tangisan mencerminkan betapa besar arti dari momen ini dalam perjalanan karir mereka sebagai pendidik dan pegawai negeri. Momen tersebut tidak hanya menandai awal dari tanggung jawab profesional mereka, tetapi juga menunjukkan perasaan kebanggaan dan penghormatan terhadap negara dan tugas yang akan mereka emban. Perubahan suasana dari ramai dan gaduh menjadi tenang dan hikmat menandakan transisi dari kehidupan sehari-hari mereka ke peran baru yang lebih formal dan penuh tanggung jawab.

Memahami kesulitan yang dihadapi seseorang sangatlah penting. hal menunjukkan sikap pengertian dan kepedulian terhadap orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Data 2.B.1.1

“Maafkan Putri ya, Kak. *Putri engak mau Diaz putus sekolah*. Seperti yang Putri alami sekarang. Diaz bahagia kok, Kak. Putri aja bahagia ketika mendengar kabarnya Diaz dari Pak Lingga,” ucap Putri. Raut wajahnya datar. Padahal berusaha menenangkan. (SIB, SA, 2021:133)

Data 2.B.1.1 adalah gambaran nilai sosial pengabdian pada novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Nilai sosial pengabdian yang tergambar adalah pengabdian dari seorang kakak terhadap adiknya, dia rela melepaskan adiknya, satu-satunya keluarga sedarah yang dia miliki di atas bumi ini untuk diadopsi oleh orang lain agar adiknya bisa tetap bersekolah dan memiliki

kehidupan yang lebih layak. Putri merasa senang mengetahui bahwa Diaz dalam keadaan baik, meskipun situasinya sulit. Raut wajah Putri yang datar dan usaha untuk menenangkan menunjukkan bahwa dia berusaha keras untuk tetap tegar dan menyampaikan perasaannya dengan cara yang tenang dan penuh pertimbangan, meskipun mungkin di dalamnya ada rasa campur aduk dan kekhawatiran.

Tolong Menolong

Perbuatan yang baik yang selalu dilakukan kepada semua orang dengan tidak memandang dari sisi-sisi apapun (Zubaedi, 2009). Perbuatan baik yang berupa tindakan nilai tolong menolong tergambar dalam data di bawah ini.

Nadirah dengan sukarela dan tanpa ragu membantu orang lain yang menalami kesulitan belajar. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

Data 1.B.1.15

Tak sungkan ia membantunya. (GA, AH, 2021:12)

Dari data 1.B.1.15 dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang berkaitan dengan nilai sosial *love* (kasih sayang) berupa tolong menolong tergambar dari tokoh Nadirah murid yang pintar di kelas Bu Desi sering membantu Aini ketika menemukan kesulitan dalam belajar matematika. Nadirah sabar dan telaten dalam mengajarkan matematika pada Aini. Sikap yang dilakukan oleh Nadirah menggambarkan nilai sosial tolong menolong. Tolong menolong juga dapat membangun dukungan yang dapat diandalkan, yang bermanfaat dalam menghadapi situasi sulit atau darurat.

Kepedulian dan kemurahan hati pada diri seseorang sangatlah penting. Sikap Arya yang ramah dan dukungan praktis ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh dukungan. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

Data 2.B.1.2

"Oooh... Arya tahu, Buku tulis kamu habis ya," selidik Arya. Pupil matanya melirik laci Diaz. "I... iya Arya. Diaz kira masih ada halaman kosong. Tapi rupanya udah abis," Diaz tersipu. Buku bersampul cokelat di lacinya dinaikkan ke meja. "Kenapa nggak bilang dari tadi, Arya bawa buku yang masih baru, lebih kok. Kamu pilih mana yang kamu suka," tawar Arya ramah. Tiga buku tulis berisi 50 halaman dikeluarkan dari tasnya (SIB, SA, 2019:21)

Data 2.B.1.2 adalah gambaran nilai sosial tolong menolong dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Nilai sosial tolong menolong dilakukan oleh Arya kepada Diaz, yang mana Arya mau meminjamkan buku tulisnya untuk Diaz agar Diaz bisa mencatat pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Tawaran yang diberikan Diaz mencerminkan sikap kebaikan dan keinginan untuk membantu tanpa pamrih.

Kekeluargaan

Keluarga sebagai peran penting dalam suatu kehidupan, oleh karena itu pentingnya dalam menjaga dan melindungi keluarga dengan baik, selain itu keluarga adalah tanggung jawab bersama, dari keluarga bisa belajar bagaimana hidup bersosial yang baik di masyarakat (Zubaedi, 2009). Berikut adalah analisis nilai sosial *love* (kasih sayang) berupa kekeluargaan.

Dukungan emosional dan spiritual dari orang tua dalam situasi yang menegangkan sangatlah diperlukan oleh semua orang. Hal tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

Data 1.B.1.8

"Doakan aku ayah," kata Aini dengan cemas pada ayahnya. Esok Guru Desi akan membagikan ulangan, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya." (GA, AH, 2021:122).

Data 1.B.1.8 dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang berkaitan dengan nilai sosial *love* (kasih sayang) berupa kekeluargaan tergambar dari tokoh Aini yang meminta doa restu kepada orang tua. Aini meminta doa kepada ayahnya agar nilai ulangannya baik dan tidak dikeluarkan dari kelas Ibu Desi. Meminta doa dari orang tua adalah penting dalam keluarga. Aini mencari penghiburan dan kepercayaan dari ayahnya untuk menghadapi situasi ini dengan lebih tenang. Tindakan Aini yang meminta doa menunjukkan betapa pentingnya dukungan moral dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan, serta keinginannya untuk mendapatkan hasil yang baik dan mempertahankan posisinya di kelas.

Selanjutnya kebahagiaan tidak tergantung pada kondisi material atau kekayaan semata. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

Data 2.B.1.2

"Meskipun kondsinya serba kekurangan, kami bahagia, kok. Kan bahagia itu gak melulu harus punya harta. *Bahagia itu ketika kita bisa berada dekat dengan keluarga.*" gumamnya (SIB, SA, 2019:6)

Data 2.B.1.2 adalah nilai sosial kekeluargaan dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Nilai kekeluargaan yang dimaksud adalah kasih sayang dalam keluarga bukan hanya tentang harta, tapi ketika kita bisa berada dekat dengan keluarga itu adalah yang paling bermakna. Meskipun mereka mungkin tidak memiliki banyak harta atau berada dalam keadaan yang kurang ideal, mereka tetap merasa bahagia. Pernyataan ini menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi lebih pada aspek hubungan dan kehadiran orang-orang terdekat dalam hidup kita. Pada kalimat tersebut juga menegaskan bahwa setiap momen-momen bersama keluarga, baik dalam situasi suka maupun duka, menciptakan kenangan berharga dan memperkuat ikatan batin. Kebersamaan ini memberikan perasaan diterima dan dimengerti.

Kesetiaan

Nilai sosial kesetiaan merupakan perbuatan yang mengabdikan keyakinan hati terhadap orang lain dan membuat diri merasa aman dan nyaman sehingga membuat diri menjadi bahagia, bertahan hidup dan bisa mengatasi bentuk permasalahan kehidupan (Zubaedi, 2009). Nilai sosial berupa tindakan kesetiaan tampak pada data di bawah ini.

Dukungan dan harapan yang tulus dari teman-teman adalah wujud kesetiakawan. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

Data 1.B.1.5

Dibukanya bungkusan dari Enun itu, terharu dia melihat sapu tangan dengan sulaman tulisan: *Untuk AINI CITA-CITA DOKTER, dari kawanmu sepanjang zaman:Enun, Djumaitun, Sa'diah*" (GA, AH, 2021:244)

Data 1.B.1.5 adalah data yang berkaitan dengan nilai sosial *love* (kasih sayang) berupa kesetiaan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Kesetiaan yang dimaksud adalah kesetiaan kepada kawan. Data tersebut mengambarkan kesetiaan kawan ketika akan berangkat berjuang ke kota untuk mewujudkan cita-citanta, tampak para sahabat menghadiahi sapu tangan dengan

sulaman tulisan: Untuk AINI CITA-CITA DOKTER, dari kawanmu sepanjang zaman:Enun, Djumaitun, Sa'diah. Didekap Aini sulaman itu sambil air matanya bercucuran.

Kedekatan dan hubungan yang erat antara adik dan kakak terbentuk dengan sendirinya. Semua tergambar melalui sikap keseharian mereka. Hal tersebut dapat dicermati dalam kutipan di bawah ini.

Data 2.B.1.13

"Diaz mau, tapi kakak juga harus ikut ya..." jawabanya dengan suara yang sudah lebih manja (SIB, SA, 2019:110)

Data 2.B.1.3 adalah nilai sosial kesetiaan seorang adik kepada kakaknya dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Ketika seorang adik akan diadopsi, dia ingin membawa serta kakaknya juga. Padahal orang tua asuh hanya akan mengadopsi seorang anak laki-laki saja, yaitu Diaz. Dengan polos dan karena kesetiaannya kepada kakaknya dia mengira mungkin kakaknya bisa juga terus bersama-sama dengannya.

Kepedulian

Nilai sosial kepedulian nilai yang memiliki watak bijaksana, bisa mengutamakan orang lain, memiliki rasa perhatian dengan orang lain, dengan peduli terhadap orang lain bisa memberikan kebaikan kepada orang-orang yang ada disekitarnya (Zubaedi, 2009). Nilai sosial berupa kepedulian tampak pada data di bawah ini.

Data 1.B.1.18

Disumbangkannya sebagian besar gajinya. (GA.AH: 2021:134)

Dari data 1.B.1.18 menggambarkan nilai sosial (*love*) kasih sayang berupa kepedulian dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata Desi sebagai guru yang digaji pemerintah lebih memilih untuk menyumbangkan gajinya pada anak-anak yang kesulitan ekonominya. Ia sangat peduli pada kehidupan dan pendidikan anak-anak. Tindakan yang dilakukan tokoh Desi mencerminkan komitmen dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta keinginan untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih baik bagi orang lain. Secara tidak langsung mendandakan bahwa dia ikut serta untuk menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan, berpendidikan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Data 2.B.1.13

"Ibu sudah bangun?" sapa putri saat melihat Ibunya duduk di atas dipan. Dadanya di usap-usap karena batuk. *Putri ambilin sarapan ya Bu.* Udah Putri masakin telur goreng. Gurihnya udah kayak masakan Chef Farah Quinn," canda Putri.

"Ibu sarapan ya. Terus minum obat. Biar Diaz dan Kak Putri belajarnya tenang di sekolah." (SIB, SA, 2019:17)

Data 2.B.1.13 merupakan nilai sosial kepedulian anak-anak kepada kesehatan Ibunya dalam novel *Selembar itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono. Putri telah memask sarapan untuk ibunya. Dia berharap Ibu sarapan kemudian bisa minim obat agar lekas sembuh. Diaz pun merayu agar obat segera dimakan agar mereka bisa konsentrasi belajar di sekolah. Mereka sangat mengkhawatirkan kondisi ibunya.

Responsibility (Tanggung Jawab)

Nilai tanggung jawab merupakan nilai sangat penting keberadaannya agar apa yang diberikan sebagai kewajiban bisa ditanggung jawabkan dan tidak boleh untuk melupakan sebuah kewajiban. (Zubaedi, 2009). Nilai sosial tanggung jawab dapat dilihat pada data berikut ini.

Data 1.B.2.1

Desi mengambil gulungan kertas di dalam toples lalu kembali ke tempat duduknya. Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. *Bagi desi, berani mengambil risiko* dengan mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niat mengabdi. Jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira. (GA, AH, 2021:17)

Data 1.B.2.1 di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, Desi yang sudah mengambil undian pasrah dengan apa yang di dapatnya. Di katakan tanggung jawab karena Desi siap menerima risiko di manapun dia di tempatkan untuk mengajar, menjadi guru matematika, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira.” Sikap Desi tersebut menunjukkan bahwa ia berprilaku baik dan bermoral dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai calon pengajar yang baik dan bertanggung jawab atas keputusannya.

Data Data 2.B.3.1

“Putri, yang paling penting bagi Ibu adalah kebahagian kalian berdua. Biarkan Ibu terus berjuang karena *sudah tanggung jawab orang tua* terhadap anaknya. Kalian mengerti kan? Hera menatap kedua buah hatinya.(SIB, SA, 2019:9)

Data 2.B.3.1 adalah nilai sosial tanggung jawab dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Tokoh Ibu menyampaikan kepada kedua anaknya bahwa dia akan terus berusaha memenuhi kewajibannya sebagai orang tua walau dalam kesehatan yang kurang baik. Dia masih ingin berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sekolah kedua anaknya karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai orang tua. Kebahagiaan kedua anak itulah yang menjadi prioritasnya.

Life Harmony (Keserasian)

Nilai keserasian hidup merupakan kesiapan menjalankan kehidupan agar bisa mendapatkan keharmonisan hidup dan bisa menyesuaikan dengan suatu keadaan yang ada juga mampu mendapatkan kesejahteraan dan kedamaian hidup. Nilai tersebut terdiri dari nilai keadilan, nilai toleransi dan nilai sosial demokrasi (Zubaedi, 2009).

Data 1.B.3.1

Desi tiba di Ketumbi pada hari sabtu, lalu menginap di rumah kepala SMA. Esoknya hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan membongcengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. *Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau*, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. (GA, AH, 2021:24-25)

Dari data 1.B.3.1 menggambarkan nilai sosial *Life Harmony* (Keserasian) toleransi masyarakat di Desa Ketumbi kepada guru. Masyarakat banyak yang datang naik sepeda membawakan berbagai jenis peralatan dapur dan bahan makanan kepada guru baru di desanya, Ibu Guru Desi, anak gadis perantau yang jauh dari orang tuanya.

Data 2.B.3.1

"Baiklah, Pak Lingga. Saya paksa sekervasapa pun, Bapak pasti akan lebih keras lagi menolaknya. Jadi saya ikuti kemauan Bapak. Kereta ini saya ambil. Bismillah." Bibir yang tertutup kumis tipis itu menyeruput teh manis hangat. Piring kecilyang digunakan untuk melapik gelas turut diangkatnya. (SIB, SA, 2019:17)

Data 2.B.3.1 merupakan nilai sosial keserasian berupa demokrasi pada novel *Selambar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Dikatakan demokrasi karena dalam kutipan di atas menjelaskan sikap demokrasi Pak Udin yang menghargai keputusan dari Pak Lingga. Sebenarnya Pak.Udin ingin meminjamkan uang kepada Pak.Lingga tanpa belau harus menjual motor kepadanya. Akan tetapi pak. Lingga menolak tawaran itu karena memang dia tidak ingin ada beban hutang. Walau sudah beberapa kali menawarkan pinjaman dan boleh dikembalikan ketika punya uang saja, tetap Pak. Lingga tidak mau.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis pada kedua novel, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono memberikan suatu gambaran tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang ada dalam diri seseorang atau sekelompok masyarakat. Hasil analisis data menunjukkan nilai moral yang paling mendominasi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yaitu nilai moral hati nurani, sementara pada novel *Selembar itu Berarti* nilai moral yang dominan adalah nilai moral kontrol diri. Selanjutnya untuk nilai sosial dalam kedua novel yang paling mendominasi sama, yaitu nilai sosial (*love*) kasih sayang.

Kedua novel ini mengangkat tema sama yaitu tentang pendidikan. Akan tetapi di dalam kesempatan pemberian beasiswa, semakin hari pemerintah semakin banyak menghadirkan kesempatan atau peluang kepada murid ataupun mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa. Hal itu terlihat dari novel *Guru Aini* yang di dalam ceritanya belum ada disinggung beasiswa yang seharusnya dapat diperoleh tokohnya. Tokoh dalam cerita yaitu Aini, murid cerdas tetapi tidak mendapatkan bantuan beasiswa dan harus berhenti mewujudkan cita-citanya, akan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman dalam novel *Selembar itu Berarti*, tokoh telah dalam cerita yaitu Putri telah mendapatkan kesempatan untuk menerima beasiswa.

Peran pemerintah dalam menjamin pemerolehan pendidikan bagi warganya sangat krusial. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan pendidikan yang inklusif dan adil, memastikan bahwa setiap warga negara, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial, memiliki akses ke pendidikan berkualitas.

Pemerintah juga berperan dalam pendanaan dan pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk penyediaan dana untuk sekolah-sekolah, pelatihan guru, dan pengadaan bahan ajar. Melalui subsidi, beasiswa, dan program dukungan keuangan, pemerintah diharapkan dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Selain itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan guna memastikan kualitas dan efektivitasnya untuk melakukan reformasi jika diperlukan agar sistem pendidikan terus berkembang sesuai kebutuhan zaman dan masyarakat.

Kedua pengarang memandang bahwa pendidikan itu sangat penting. Pendidikan berfungsi

sebagai fondasi untuk perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dari sudut pandang pribadi, pendidikan membuka peluang untuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperluas cakrawala pemikiran. Ini juga meningkatkan potensi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki mobilitas sosial yang lebih tinggi.

Secara sosial, pendidikan berperan dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan adil dengan mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Selain itu, pendidikan mendukung perkembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah yang penting untuk menghadapi tantangan global dan tuntutan zaman.

Penelitian terdahulu mengatakan yang sama, seperti yang dikemukakan pada penelitian yang dilakukan Pangestu (2024:6) mengemukakan *Laskar Pelangi* merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2005. Bercerita tentang pendidikan dan mengandung pesan motivasi dan semangat untuk mengatasi kesulitan hidup, melalui ketekunan dan semangat pantang menyerah. Beberapa elemen dalam novel menggambarkan pentingnya pembentukan nilai-nilai moral pada anak, budi pekerti yang baik dianggap sebagai fondasi penting untuk membangun individu yang tangguh, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Penerapan pendidikan budi pekerti dalam *Laskar Pelangi* tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial.

Sikap tokoh untuk menyampaikan nilai-nilai toleransi dalam dialog di kedua novel disampaikan berbeda. Latar belakang tokoh dalam cerita menjadi salah satu penyebabnya. Novel pertama, *Guru Aini* di mana tokohnya tinggal di lingkungan pasar, untuk menyampaikan sesuatu cenderung dengan kata yang kasar namun dianggap menjadi hal yang wajar. Sementara dalam novel kedua, *Selembar itu Berarti* di mana tokoh berada di lingkungan masyarakat kampung, memiliki nilai-nilai toleransi yang lebih tinggi dan dalam menyampaikan sesuatu cenderung lebih sopan dan memikirkan perasaan orang lain.

Nilai toleransi seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang karena pengalaman hidup dan lingkungan sosial membentuk pandangan dan sikap terhadap perbedaan. Latar belakang keluarga, budaya, agama, dan pendidikan sering kali menentukan bagaimana seseorang melihat dan merespons keragaman. Misalnya, individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang multikultural cenderung lebih terbuka dan menerima perbedaan, karena mereka sudah terbiasa dengan keragaman dan belajar untuk menghargai berbagai perspektif. Sebaliknya, seseorang yang tumbuh dalam lingkungan yang homogen atau penuh dengan prasangka mungkin memiliki sikap yang kurang toleran terhadap perbedaan, karena kurangnya pemahaman tentang keragaman.

Selain itu, pendidikan formal dan informal memainkan peran kunci dalam membentuk nilai toleransi. Pendidikan yang mengajarkan tentang pentingnya hak asasi manusia dan empati dapat meningkatkan kesadaran dan sikap toleransi. Dengan demikian, latar belakang seseorang memberikan dasar untuk bagaimana mereka mengembangkan nilai-nilai toleransi dan keterbukaan terhadap orang lain.

Selanjutnya dari peristiwa yang tergambar dalam novel, terdapat perbedaan latar waktu dalam cerita. Novel *Guru Aini* menggambarkan latar waktu lampau, hal itu tergambar dari penggambaran peralatan transportasi yang digunakan, yaitu kapal kayu, perjalanan yang ditempuh yaitu selama 6 hari 6 malam. Sementara dalam novel *Selembar itu Berarti* menggambarkan latar waktu yang lebih maju/moderan, hal itu terlihat dari cerita yang menggambarkan alat transportasi yang digunakan adalah mobil pribadi dan tokoh dalam cerita telah memiliki handphone.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:3), fiksi (termasuk di dalamnya novel) memaparkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan.

Lingkungan berperan penting dalam pembentukan kepribadian manusia, seperti alam sekitarnya, manusia-manusia yang tinggal berdekatan atau masyarakat sekitar (teman, tetangga, dan orangtua), dan gejala-gejala yang terjadi pada kehidupan sekitar baik positif maupun negatif berpengaruh pada seseorang.

Retorika merupakan suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Ia diperoleh melalui kreativitas pengungkapan bahasa yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya (Nurgiyantoro, 2013:396). Karya-karya Andrea Hirata sering kali mengandung tema-tema sosial yang kuat, terutama terkait dengan pendidikan, perjuangan hidup, dan persahabatan. Melalui karakter-karakternya yang inspiratif dan plot yang penuh liku, Hirata berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya pendidikan dan semangat pantang menyerah. Kisah-kisahnya tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembacanya.

4. PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan novel *Selamar itu Berati* karya Suryaman Amipriono dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan temuan dan analisis data nilai-nilai moral yang ada pada novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata, nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral hati nurani sebanyak 22. Maka dapat disimpulkan nilai moral yang paling banyak muncul adalah nilai moral hati nurani. Selanjutnya dalam novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono temuan nilai-nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral kontrol diri sebanyak 11 data. Maka dapat disimpulkan nilai moral yang paling banyak muncul adalah nilai moral kontrol diri.

Selanjutnya nilai-nilai sosial yang paling banyak disampaikan oleh pengarang dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan novel *Selembar itu Berarti* karya Suryaman Amipriono adalah sama, yaitu nilai sosial *love* (kasih sayang) terutama kasih sayang kepada keluarga.

Dilihat dari berbagai aspek, novel *Guru Aini* adalah hipogram dari novel *Selembar itu Berarti*. Dalam kajian intertekstualitas termasuk pada intrtekstual *eksrep* dan *ekspansi* yang mana dalam penerapannya mengambil inti sari dari sebagian episode, petikan atau suatu aspek secara sama atau hampir sama dengan teks yang sudah ada sebelumnya dan juga terdapat perluasan atau pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2018. *Sosiologi Skema, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aeni, Ani Nur. 2018. *Pendidikan Nilai, Moral, dan karakter*. Bandung: Upi Press .
- Agustian, Ary Ginanjar.2016. *Bangkit dengan 7 Budi Utama*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Amalia, Arisni Kholidatu dan Icha F. 2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Grup
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Amipriono, Suryaman. 2019. *Selembar itu Berarti*. Jakarta:Literatur.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Bertens,K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra Epitemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kita.
- Fadilah, F., Syafrial, S., & Rumadi, H. Alih Wahana Novel ke dalam Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madani. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(2), 145-150.

- Faruk. 2013. Pengantar Sosiologi Sastra. Jogjakarta: Pustaka Pelajar .
- Firmayatni, E. (2017). Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 15(1), 39-49.
- Hartati, M., & Wulan, A. P. (2016). Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 138-151.
- Herawati, T., & Jumaji, R. (2018). Analisis Feminisme, Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Dialog*, 7(1).
- Hidayat, A. Y. (2007). *Metode Penelitian Sastra*. Modul. Halaman 9. <http://resource.unpad.ac.id/unpad-metode-penelitian-sastra.PD>. Diakses pada Tanggal 10 April 2015.
- Hirata, Andera. 2020. *Guru Aini*.Yogyakarta: Bentang.
- Idrus, F. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Greisinda Press.
- KBBI V. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikbudristek RI: Pengembangan Bahasa dan Pembukuan.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama.
- Mahadiza, Zuryani. 2018. Nilai Moral dalam Kaba Gadih Basani karya Pirin Asmara (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta.
- Moeleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin W. S. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Nurgiantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktavia, M., Morelent, Y., Gusnetti, G., & Jendriadi, J. (2023). Nilai Feminimisme dan Konflik Sosial dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf dan Novel Terusir Karya Hamka: Penelitian Intertekstual. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 423-426.
- Pangesti, D. P., Sunarko, A., & Linnaja, N. (2024). Pendidikan Budi Pekerti Bagi Anak Dalam Perspektif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hiarata. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 122-128.
- Poespoprodjo. 2017. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Rahmawati, I. S. (2020). Kajian Intertekstual Film 5 cm dan Film Negeri Van oranje dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 269-277.
- Ramadansyah. (2012). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Suka Mandiri.
- Ratna, N. K. (2006). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Indonesia.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Widayati, Sri. (2020). *Kajian Frosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Yamin, Aidil. (2020). Nilai islami dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Dzikir- dzikir Cinta* Karya Anam Khoirul Anam dan Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Intertekstual (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.